

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA
WANITA DEWASA AWAL KORBAN KEKERASAN DALAM
BERPACARAN DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh :

SEPTIANI NUR HIDAYAH
NIM. 1402105104

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA
WANITA DEWASA AWAL KORBAN KEKERASAN DALAM
BERPACARAN DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh :

SEPTIANI NUR HIDAYAH
NIM. 1402105104

**Program Studi Psikologi
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada
Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Dalam
Berpacaran di Kota Samarinda**

**Nama : Septiani Nur Hidayah
NIM : 1402105104
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Menyetujui,
Pembimbing I, Pembimbing II,**

**Rina Rifayanti, S.Psi, M.Psi., Psikolog Miranti Rasyid, S.Psi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198302012014042001 NIP. 199112272019032022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Septiani Nur Hidayah

NIM : 1402105104

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA WANITA DEWASA AWAL KORBAN KEKERASAN DALAM BERPACARAN DI KOTA SAMARINDA”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 22 April 2021

Yang menyatakan,

Septiani Nur Hidayah
NIM. 1402105104

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

“Bapak dan Ibu yang kucintai dan kubanggakan, yang bertahan demi memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putera dan puterinya.”

“Serta semua orang yang aku sayangi dan menyayangiku, terima kasih sudah masuk dalam masa-masa dimana aku berjuang sampai dengan titik ini.”

MOTTO

“Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak”

“Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi”

“Karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu”

“Mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat.”

(QS. Al-Baqarah 2:45)

RIWAYAT HIDUP



Septiani Nur Hidayah, lahir di Samarinda, 16 September 1996. Penulis merupakan anak kedua buah hati pasangan Muhammad Sutarji dan Saryuti. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 hingga 2002 di TK Asyadied Samarinda. Setelah menyelesaikan pendidikan prasekolah di taman kanak-

kanak, penulis melanjutkan ke jenjang SD pada tahun 2003 hingga 2008 di SD 018 Mugirejo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Model Samarinda pada tahun 2009 hingga 2011. Dilanjutkan pada tahun 2012 hingga 2014, penulis meneruskan di SMK 5 Samarinda dengan jurusan Marketing.

Setelah lulus MA, penulis kemudian mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima di program studi Psikologi Universitas Mulawarman pada tahun 2014 hingga 2021. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri pada bulan Juli hingga Juni 2017 di Taman Baca Irfani Samarinda.

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA
WANITA DEWASA AWAL KORBAN KEKERASAN DALAM
BERPACARAN DI KOTA SAMARINDA**

Septiani Nur Hidayah
NIM. 1402105104

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan dukungan sosial dan resiliensi pada wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 100 orang dewasa awal di kota Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik dalam penelitian ini berdasarkan yang masih berpacaran dan yang sudah tidak berpacaran pada usia 18-30 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 23.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan resiliensi dengan nilai r hitung = 0.568 lebih besar dari nilai r tabel = 0.197 dan nilai $p=0.000$ ($p<0.050$).

Kata Kunci: Dukungan sosial, resiliensi.

**THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH RESILIENCE IN
EARLY ADULTHOOD VICTIMS OF DATING VIOLENCE IN THE
SAMARINDA CITY**

Septiani Nur Hidayah
NIM. 1402105104

*Derpartment of Psychology, Faculty of Social and Political Science, Mulawarman
University*

ABSTRACT

This study associated with social support and resilience in early adulthood victims of dating violence. This study aims to determine the relationship of social support with resilience in early adulthood victims of dating violence Samarinda City. This reaserch uses quantitative reaserch methods. The subjects of this study were 100 early adults in Samarinda which were selected using purposive sampling technique. The characteristics in this study are based on those who are still dating and those who are not dating the perpetrator at the age of 18-30 years. Data collection methods used are social support scale and resilience scale. The collected data were analyzed with the Pearson Product Moment analysis test with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 23.0 for windows.

The results showed that there was a positive and significant relationship between social support and resilience, with the value of count = 0.586, greater than the value of r table = 0.197 and the value of p = 0.000 ($p < 0.050$).

Keywords: *Social support, resilience*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil ‘aalaminn

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Dalam Berpacaran di Kota Samarinda”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. H. Muhammad Noor, MSi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Rina Rifayanti S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Miranti Rasyid, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang juga penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program psikologi Universitas Mulawarman dan Dosen Penguji I, yang juga telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
6. Elda Trialisa Putri, S.Psi, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
7. Drs. Endang Irawan, M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah memperlakukan penulis dengan baik dan senantiasa memberikan motivasi kepada penulis pada setiap pertemuan semester.
8. Seluruh Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
9. Seluruh Staf Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.
10. Bapak dan Ibu yang saya cintai, Bapak Muhammad Sutarji dan Mama Uti yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, dorongan serta dukungan dalam segala hal.
11. Keluarga-keluarga tersayang, dan suami saya Muhammad Rafliansyah Bayu Anrizha,serta kakak kandung saya M. Nur Adi Wibowo dan kakak ipar Deta Sanastya Riska TS, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam segala hal.
12. Teman-teman seperjuanganku dan teman-temanku yang tersayang, Ega, Ute, Dea, Adji, Nopita, Octi, Nisa, Butet, Chika, Nopita, Ewin, Fajri, Isti, terimakasih banyak atas doa dan kebersamaannya serta meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dukungan dan hiburan-hiburan.

13. Seluruh rekan-rekan Psikologi, khususnya Angkatan 2014 di Universitas Mulawarman Samarinda.

Demikian, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Resiliensi	14
1. Definisi Resiliensi	14
2. Aspek-aspek Resiliensi	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	15
B. Dukungan Sosial.....	16
1. Definisi Dukungan Sosial	16
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	18
C. Kekerasan Dalam Berpacaran	19
1. Definisi Kekerasan Dalam Berpacaran	19
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran	20
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kekerasan Dalam Berpacaran	21
D. Kerangka Berpikir	21
E. Hipotesis Penelitian	23
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Konseptual	25
1. Resiliensi	25
2. Dukungan Sosial	25
D. Definisi Operasional	25
1. Resiliensi	25
2. Dukungan Sosial	26
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	26
1. Populasi	26

2. Sampel dan Teknik Sampling	27
F. Metode Pengumpulan Data	29
1. Skala Resiliensi	30
2. Skala Dukungan Sosial	31
G. Validitas dan Reliabilitas	32
1. Uji Validitas	32
2. Reliabilitas	33
H. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	33
I. Teknik Analisa Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Karakteristik Penelitian	37
2. Hasil Uji Deskriptif	38
3. Hasil Uji Asumsi	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Linieritas	43
4. Hasil Uji Hipotesis	43
a. Uji Analisis Pearson Product Moment	43
b. Uji Analisis Korelasi Parsial	44
B. Pembahasan	48
BAB IV : PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Screening Bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Berpacaran.....	9
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert.....	29
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Resiliensi.....	31
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial.....	32
Tabel 5. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	33
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Resiliensi.....	34
Tabel 7. Rangkuman Analisa Kesahihan Butir Skala Resiliensi.....	34
Tabel 8. Tabel Alpha <i>Cronbach's Skala Resiliensi</i>	34
Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial.....	35
Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Sosial.....	35
Tabel 11. Tabel Alpha <i>Cronbach's Skala Dukungan Sosial</i>	36
Tabel 12. Tabel Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 13. Tabel Karakteristik Subjek Berdasarkan Yang Masih Berpacaran dan yang Sudah Tidak Berpacaran.....	37
Tabel 14. Tabel Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	39
Tabel 15. Tabel Kategorisasi Skor Skala Resiliensi.....	39
Tabel 16. Tabel Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial.....	40
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	43
Tabel 19. Hasil Uji Analisis <i>Pearson Product Moment</i>	44
Tabel 20. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Kompetensi Pribadi, Standar Tinggi, dan Keuletan (Y_1).....	45
Tabel 21. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Percaya Pada Naluri Seseorang, Toleransi Terhadap Pengaruh Negatif, Dan Penguatan dari Efek Stres (Y_2).....	45
Tabel 22. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Penerimaan Positif Terhadap Perubahan, Dan Hubungan Yang Aman (Y_3).....	46
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Kontrol Dan Faktor (Y_4).....	47
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Pengaruh Spiritual (Y_5).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2. Q-Q Plot Resiliensi.....	42
Gambar 3. Q-Q Plot Dukungan Sosial.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Skala Penelitian	63
Lampiran 2. Input Data Excel Skala Resiliensi	68
Lampiran 3. Input Data Excel Skala Dukungan Sosial.....	69
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Resiliensi	70
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial.....	72
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi.....	75
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial.....	75
Lampiran 8. Hasil Statistif Deskriptif	76
Lampiran 9. Kategorisasi Skor.....	76
Lampiran 10. Uji Asumsi Normalitas	76
Lampiran 11. Uji Asumsi Linearitas.....	77
Lampiran 12. Uji Analisis <i>Pearson Product Moment</i>	77
Lampiran 13. Uji Analisis Korelasi Parsial.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-25 tahun yang disebut dengan beranjak dewasa dan berakhir pada usia 35-40 tahun. Pada masa ini juga terjadi puncak performa fisik yang mulai dialami oleh seseorang (Santrock, 2012). Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi dewasa awal adalah menjalin hubungan intim. Menurut Erickson dalam Papalia, (2008) tugas perkembangan dewasa awal untuk menjalin hubungan intim berkaitan dengan krisis *intimacy vs isolation*. Pada tahap dewasa awal ini, individu berusaha memperoleh intimasi yang dapat diwujudkan melalui komitmen terhadap suatu hubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan pacaran atau menikah.

Pacaran adalah kegiatan yang melibatkan pertemuan antara dua orang dan mereka melakukan aktivitas bersama dengan tujuan untuk mengenal satu sama lainnya (DeGenova, 2008). Selain hal positif dan menyenangkan yang didapatkan individu dalam hubungan pacaran, dapat terjadi berbagai macam permasalahan. Permasalahan dalam hubungan pacaran seperti masalah muncul karena keluarga, tingkat ekonomi, dan perbedaan kepribadian pasangan. Jika konflik atau ketegangan mulai terjadi dalam hubungan pacaran, salah satu hal yang seringkali terjadi ialah penggunaan tindak kekerasan oleh pasangan. Penggunaan tindak kekerasan ini dianggap sebagai cara untuk menyelesaikan konflik interpersonal yang terjadi (Scott & Straus, 2007).

Fenomena pada penelitian ini mengarah pada korban kekerasan dalam

berpacaran, pacaran itu sendiri memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pacaran ialah sebagai proses sosialisasi, proses belajar untuk menjalin keakraban, memberikan sumbangan bagi perkembangan identitas remaja dan menjadi salah satu sarana dalam menyeleksi dan menentukan pasangan hidup (Santrock, 2003). Sementara itu, Dampak negatif lain yang muncul dari pacaran ialah terjadi tindakan kekerasan dalam berpacaran seperti pemerkosaan, kehamilan diluar pernikahan dan tertular penyakit seksual (Santrock, 2003). Selain dampak fisik, pacaran dapat mengakibatkan perasaan-perasaan trauma dalam menjalin hubungan (Santrock, 2007).

Kekerasan dalam berpacaran menurut Wolfe dan Feiring (2000) didefinisikan sebagai segala usaha untuk mengontrol atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual, atau psikologis yang mengakibatkan luka atau kerugian. Kekerasan dalam pacaran termasuk di dalamnya tindakan kekerasan fisik, emosional dan seksual serta ditambahkan juga adanya kekerasan secara ekonomi (Zulfah, 2007). Kekerasan dalam pacaran dapat dialami oleh laki-laki dan perempuan, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat perempuan yang menjadi korban kekerasan. Kekerasan yang terjadi pada perempuan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor penyebab seperti individu, hubungan, komunitas dan sosial (WHO, 2010). Korban-korban kekerasan dalam berpacaran seringkali memilih menyembunyikan ke publik.

Korban akan berani menyampaikan ketika mendapatkan sejumlah dukungan sosial dari teman sebaya, maupun komunitas mereka sendiri. Namun hal ini tidak mudah bagi subyek untuk melakukan rangkaian intervensi. Penelitian Price, *et al* (2000) yang dikutip oleh Sitorus & Nathaniel (2013), kekerasan dalam berpacaran dimulai pada masa remaja awal dan mungkin berlanjut disepanjang usia bahkan usia dewasa. Faktor penyebab kekerasan dalam berpacaran diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan sosial, bentuk menunjukkan kekuasaan atau kontrol pada orang lain, pemahaman mengenai kekerasan dalam pacaran, peraturan hukum belum jelas, karakteristik dan tugas perkembangan (Yayasan Pulih, 2015).

Tindakan kekerasan dapat dikategorikan dalam beberapa hal seperti kekerasan fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan rasa sakit kepada korban (Choi, Weston, & Temple, 2017). Selain itu juga kekerasan ini merujuk pada sikap dominasi oleh salah satu pasangan terhadap pasangan lainnya melalui sikap memaksa dan menekan kekasihnya. Kekerasan dalam pacaran memiliki tiga bentuk yaitu kekerasan verbal dan emosional, kekerasan fisik serta kekerasan seksual (Murray, 2007)

Fenomena perilaku pacaran dikalangan anak muda sudah sangat umum. Berpacaran dapat memberikan kontribusi positif maupun negatif bagi remaja yang berpacaran. KDP merupakan salah satu bentuk dari tindakan kekerasan terhadap perempuan. Sedangkan definisi kekerasan terhadap perempuan itu sendiri, menurut Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan tahun 1994 pasal 1, adalah “setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi” (Komnas Perempuan, 2003).

Data korban kekerasan dalam pacaran di Kalimantan Timur pada tahun 2013 terdapat 2.507 kasus, 2014 terdapat 1.784 kasus, 2015 terdapat 2.734 kasus, 2016 terdapat 2.171 kasus, dan 2017 terdapat 1.873 kasus. Fathul, dkk (2007) mengemukakan kekerasan dalam pacaran mengalami berbagai macam distorsi dengan pemahaman tentang hal-hal yang terjadi selama berpacaran. Sering didengar pengakuan bahwa cemburu adalah bagian dari cinta, padahal sering kejadian kekerasan dimulai dari alasan ini. Penyebab tingginya angka kekerasan dalam berpacaran terjadi akibat korban yang tidak paham bentuk kekerasan fisik maupun psikis dalam suatu hubungan. Oleh sebab itu mereka kerap tidak menyadari meski telah menjadi korban kekerasan oleh pacar mereka. Pembiaran hubungan tidak sehat, bahkan sampai melakukan tindak kekerasan, dapat menimbulkan resiko fatal (Nurifah, 2013).

Hasil wawancara dengan beberapa subyek pada tanggal 12 April 2019, beberapa dari mereka salah satunya yang berinisial EN mengalami kekerasan fisik. 6 tahun menjalin hubungan dengan kekasihnya, kemudian semenjak 1 tahun hubungannya sudah tidak seperti biasanya, pasangannya begitu emosional karna hal sepele subyek dicubit bagian kakinya hingga biru. Selain kekerasan fisik subyek juga mengalami kekerasan secara verbal seperti mengancam. Selama menjalin hubungan dengan pasangannya dan subyek mengalami kekerasan setelah beberapa lama orang tua korban melihat ada sesuatu yang aneh yaitu luka dan memar dibagian tubuh korban, kemudian setelah EN bercerita ke orang tuanya dan orang tua korban mengetahui kejadian tersebut lalu mendatangi rumah laki- laki tersebut dan mengancam jika sampai anaknya dipukul lagi laki-laki itu akan dilaporkan ke polisi.

Sejak saat kejadian berlalu EN merasa bahwa dirinya sudah sedikit lebih aman karena adanya orangtua dan teman-teman yang mendukungnya. Tantangan hidup kedepannya EN awalnya merasa takut untuk keluar rumah sendirian, namun setelah kejadian itu berlalu EN mulai memberanikan diri untuk keluar rumah karna subyek juga mendapat dukungan dari teman-temannya. Setelah kejadian itu dan EN berstatus menjadi korban kekerasan EN tidak bisa melupakan hanya saja ia menjadikan pelajaran dan harus berhati-hati terutama pada laki-laki, dan EN menjadi lebih terbuka dengan orang tuanya. EN merasa aman jika ia bercerita kepada orang tuanya tantangan hidup kedepannya EN sudah mulai terbiasa saja dengan kehidupan yang EN jalani sekarang.

Kemudian korban kedua perilaku kekerasan juga dialami oleh HT, 2 tahun menjalin hubungan dengan kekasihnya, saat 3 bulan pelaku sudah melakukan kekerasan yaitu berupa kekerasan fisik, pelaku mulai melarang HT untuk tidak pergi kemana-mana, saat korban membantah pelaku langsung mendatangi subyek kemudian menyeret paksa, menjambak, dan kemudian membentak. Saat di dalam mobil subyek ingin pulang tetapi pelaku membantahnya dan kemudian menampar HT, tidak hanya menampar bahkan pelaku mencakar subyek hingga luka, bahkan kata-kata kasar pun keluar dari mulut pelaku. Setelah subyek mengalami kekerasan HT tidak ingin melanjutkan hubungannya dengan kekasihnya, tetapi pelaku selalu datang kerumah kemudian menggedor-gedor pintu sampai korban ketakutan. HT tidak tahu harus bercerita kepada siapa selain dengan teman dekatnya karna HT tidak tinggal bersama dengan orang tua nya. HT merasa sedih dan merasa kehilangan dirinya sendiri, susah percaya dengan orang-orang diluar sana terutama pada laki-laki.

Hari demi hari HT menjalin kehidupan seperti biasa karna ia sudah merelakannya. Tetapi dampak yang HT rasakan sekarang menjadi lebih sensitif dengan bentakan, setelah HT mempunyai status sebagai korban perilaku kekerasan HT tetap menjalaninya dengan biasa-biasa saja. HT juga tidak mengharapkan apapun kepada teman-teman terdekatnya, yang HT rasakan teman-temannya peduli dengannya hanya saja semua keputusan kembali pada HT, alasan HT tidak mau berbicara kepada kedua orangtuanya karna takut akan lebih dihakimi.

Subyek dengan inisial AB juga mengalami kekerasan dalam berpacaran, menjalin hubungan dengan kekasihnya selama 1 tahun 5 bulan, semenjak 5 bulan akhir kekasihnya mulai melakukan kekerasan fisik yaitu memukul AB dengan menggunakan bantal karna hal sepele, pelaku menunggu subyek yang tak kunjung datang lalu saat AB datang pelaku pun marah dan kesal hingga pelaku menendang kaki subyek, mencengkram tangan AB. Setelah kejadian itu AB mulai bercerita kepada teman-temannya, dan respon teman-temannya pun berkata untuk tidak melanjutkan hubungannya dengan kekasihnya lagi, tetapi AB tetap bersikeras untuk memaafkan kekasihnya, 2 kali pelaku melakukan kekerasan terhadap AB kemudian setelah itu pelaku tidak pernah melakukan tindakan kekerasan lagi. Setelah mengalami kekerasan tersebut AB mengharapkan teman-teman terdekatnya untuk memberikan solusi atau memberikan dukungan agar AB dapat berani mengambil keputusan. Alasan AB tidak menceritakan kejadian ini karna AB takut tersangka akan didatangi oleh pihak keluarga AB, kemudian setelah kejadian ini berlalu AB lebih berhati-hati untuk menjalin hubungan dengan laki-laki lagi, AB berkata bahwa jika ia melihat postur tubuh yang hamper mirip dengan mantannya AB merasa takut dan teringat kembali akan kejadian yang menimpa dirinya.

Dari beberapa wawancara subyek bahwa terdapat resiliensi pada kekerasan dalam berpacaran, resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran yaitu kemampuan untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kekerasan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup dari pacarnya di kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian yang dilakukan Tugade dan Frederickson (2004) dinyatakan bahwa seorang individu yang resilien akan menyadari bahwa regulasi emosi positif lebih berguna daripada emosi negatif.

Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa individu yang resilien dapat mengatasi pengalaman buruknya secara baik. Oleh sebab, itu ada dewasa awal yang mampu bertahan dan pulih dari situasi negatif secara efektif, bahkan mampu mengatasi kesulitannya tersebut dan mengubahnya menjadi sesuatu yang positif. Secara umum, resiliensi bermakna kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan yang terjadi dalam kehidupannya. Individu dengan resiliensi yang positif mampu mengelola emosi mereka secara sehat. Adapun faktor yang mempengaruhi itu adalah *self-esteem*, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif. Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi dimana dukungan dari orang-orang sekitarnya menguatkan dan menjadikan seseorang menjadi resilien (Chaplan & Killiea, 1983).

Dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam pacaran ini juga merasakan perasaan sedih, marah, merasa kehilangan dirinya sendiri, sakit hati dan tertekan. Dilain sisi, wanita ini tidak membiarkan perasaan semacam itu menetap dalam waktu lama. Wanita tersebut cepat memutus perasaan yang tidak nyaman dan tidak sehat, kemudian justru membantunya bertumbuh menjadi individu yang lebih kuat. Seperti wawancara beberapa subyek bahwa setelah ia mengalami kekerasan dalam pacaran ia mampu bangkit dan menjalani kehidupan selanjutnya dengan baik.

Dari hasil wawancara ketiga subyek bahwa setiap mereka keluar rumah subyek tidak merasa aman, bahkan subyek merasa bahwa ia benar-benar merasa

kehilangan dirinya sendiri. Kemudian subyek suka mengurung diri didalam rumah karna takut jika ia keluar rumah akan bertemu dengan kekasihnya dan mendapatkan perlakuan kasar.

Tabel 1. Hasil Screening Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Berpacaran

No	Bentuk Kekerasan Yang di Alami	Jumlah	Persentase
1	Kekerasan Verbal	60 orang	60%
2	Ditarik tangannta secara paksa	12 orang	12%
3	Diancam	9 orang	9%
4	Dipukul	7 orang	7%
5	Dicubit	6 orang	6%
6	Ditampar	3 orang	3%
7	Ditendang	3 orang	3%
Total		100 orang	100%

Sumber Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat peneliti melakukan screening kepada 100 subjek yang mengalami kekerasan dan pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran dengan mencantumkan beberapa bentuk-bentuk kekerasan yang di alami oleh para responden, terdapat bentuk kekerasan verbal yang paling banyak sebesar 60%.

Perilaku kekerasan dalam berpacaran juga terdapat adanya dukungan sosial, dukungan sosial itu sendiri adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi dalam mengambil keputusan (Chaplin, 2005). Seseorang akan menjadi lebih intim, selama ada keterbukaan, saling *responsive* pada kebutuhan satu sama lain, serta adanya penerimaan dan penghargaan yang saling menguntungkan (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. Dukungan sosial yang diterima

dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Dukungan sosial teman sebaya, rekan kerja, keluarga dibutuhkan para korban kekerasan dalam berpacaran, namun tidak semua dukungan ini menjadi pilihan bagi mereka.

Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Wanita yang menjadi korban menekan hubungannya karena takut kejadian yang sama terulang kembali sehingga menyebabkan mereka mengisolasi duaniannya dengan dunia luar. Dari hasil wawancara ketiga subyek mereka mendapat dukungan sosial dari teman-teman terdekat dan orang tuanya, subyek pada waktu itu belum berani bercerita kepada teman-temannya, subyek menjadi takut jika ia hendak pergi keluar rumah. Dukungan yang diberikan oleh teman-teman terdekatnya adalah dengan cara memberikan solusi, tetapi semua keputusan kembali kepada subyek.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga, melalui rangkaian kontak sosial dengan orang-orang terdekat, guru, teman-teman, keluarga dan sumber-sumber lainnya yang ada dalam komunitas dimana individu itu berada (Baron & Bryne, 2005). Dukungan menurut Chaplin (2005) adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pengambilan keputusan.

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu

yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa resiliensi pada mahasiswa korban kekerasan dalam berpacaran di komunitas x kota bandung Rahayu (2019), resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacaran (Primadinni, 2014), peranan dukungan sosial pada wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam berpacaran Aryana, Permata (2010). Sedangkan subjek yang saya teliti adalah dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran. Berdasarkan uraian diatas walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan dukungan sosial dengan resiliensi, namun berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, maka topik penelitian yang saya lakukan ini benar-benar asli. Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan dalam Berpacaran di Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan dalam Berpacaran di Kota Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan dalam Berpacaran di Kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi Perkembangan Dewasa mengenai dukungan sosial dengan resiliensi.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi bagi subjek terkait pentingnya dukungan sosial agar subjek dapat mencapai resiliensi, dan berguna bagi subjek dalam mencari dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya agar mampu mencapai kemampuan resiliensi.

b. Bagi Keluarga / Orang terdekat

Penelitian ini secara praktis memberikan evaluasi bagi orang-orang terdekat terutama keluarga, memberikan dukungan sosial kepada subjek sehingga subjek ketika dalam masalah apapun subjek akan merasa nyaman karena adanya dukungan sosial tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi referensi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna, khususnya dalam kajian tentang hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi adalah kemampuan individu dalam menangani stress atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi. Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mengatasi dan meningkatkan ketahanan diri terhadap situasi yang menekan seperti kehilangan pekerjaan, kegagalan dalam berhubungan sosial, dan bahkan trauma yang terjadi dalam hidupnya. Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi permasalahan dan rasa frustrasi yang pernah dialami (Dewi, 2004).

Resiliensi adalah kemampuan dari kapasitas individu untuk “bangkit kembali” dari pengalaman negatif atau merupakan hasil dari pembelajaran dan pengalaman (*Building resilience in rural communities*, 2008, hal. 3). Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stress, mampu beradaptasi dengan keadaan stress ataupun kesulitan (Smith dkk, 2008).

Berdasarkan uraian diatas resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan bangkit kembali dari suatu permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan ketahanan diri terhadap situasi yang menekan seperti kehilangan pekerjaan, kegagalan dalam berhubungan sosial, dan bahkan trauma yang terjadi dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Aspek-aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003) terdiri dari lima aspek, berikut adalah aspek-aspek tersebut :

a. Kompetensi pribadi, Standar tinggi, dan Keuletan

Merupakan faktor yang mendukung seorang untuk terus maju terhadap tujuan saat orang tersebut mengalami tekanan atau adversity.

b. Percaya pada naluri seseorang, Toleransi terhadap pengaruh negatif, dan Penguatan dari efek stress

Aspek ini berfokus pada ketenangan, keputusan dan ketepatan saat menghadapi stress.

c. Penerimaan positif terhadap perubahan, dan Hubungan yang aman Hal ini berkaitan dengan adaptasi yang dimiliki seseorang.

d. Kontrol dan Faktor

Aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial.

e. Pengaruh spiritual

Merupakan kepercayaan seseorang pada Tuhan atau nasib.

Berdasarkan uraian di atas aspek-aspek resiliensi adalah berfokus pada ketenangan yang berkaitan dengan adaptasi, mendukung seseorang untuk terus maju dan mencapai tujuan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Resnick, Gwyther & Roberto (dalam Iqbal, 2012) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu yaitu:

a. *Self-Esteem*

Memiliki *self-esteem* yang baik dapat membantu individu dalam menghadapi permasalahan.

b. Dukungan sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi.

c. Spiritualitas (*Spirituality*)

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi dalam menghadapi tekanan dan penderitaan adalah ketabahan dan keberagamaan serta spiritualitas.

d. Emosi Positif (*Positive Emotion*)

Bereaksi dengan emosi positif saat mengalami krisis dapat menjadi cara dalam menurunkan dan mengatasi respon stress secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah *self esteem*, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Sarafino (2012) dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan

yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts & Gilbert, 2009).

Dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicinta dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2010). Dukungan sosial merupakan tipe komunikasi, bahwa bantuan individual merasa lebih pasti tentang sebuah situasi dan mempunyai kontrol yang lebih terhadap situasi tersebut. Itu artinya, komunikasi yang suportif dapat mengurangi ketidakpastian (dalam Kendall & Mattson, 2011).

Bedasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah tindakan yang orang lain lakukan agar individual merasa lebih pasti tentang situasi dan mengurangi ketidakpastian, atau biasa disebut sebagai umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan.

2. Aspek- aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Oktavia, 2002) dukungan sosial terdiri dari empat aspek yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan finansial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan jenis-jenis dukungan sosial itu adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial

Maslihah (2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma-norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran menghasilkan kondisi hubungan interpersonal

yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat tiga faktor dukungan sosial yaitu empati, norma-norma dan nilai sosial, pertukaran sosial.

C. Kekerasan Dalam Berpacaran

1. Definisi Kekerasan Dalam Berpacaran

Menurut Jill Murray (2006) kekerasan dalam pacaran adalah penggunaan dengan sengaja taktik kekerasan dan tekanan fisik untuk mendapatkan serta mempertahankan kekuasaan atau kontrol terhadap pasangannya. Sedangkan menurut Poerwandari (dalam Achi, 2000) mengemukakan juga kekerasan dalam pacaran mencakup usaha-usaha dari pasangan untuk mengintimidasi baik dengan ancaman atau melalui penggunaan kekuatan fisik pada tubuh perempuan/barang-barang miliknya.

Menurut Sony Set (2009) kekerasan dalam pacaran adalah pola kekerasan dalam hubungan cinta yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur pasangannya agar menuruti semua keinginannya. Kekerasan dalam pacaran sebagai segala usaha untuk mengontrol atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual atau psikologis yang mengakibatkan luka atau kerugian (Wolfe dan Feiring dalam jurnal psikologi kepribadian dan sosial).

Menurut Victim of Crime Organization (2015) kekerasan dalam berpacaran adalah Mengontrol, melakukan tindak kekerasan, dan berperilaku agresif dalam hubungan berpacaran. Definisi lain dijelaskan oleh Michigan Government (2015) yang menyatakan bahwa kekerasan dalam berpacaran merupakan pola perilaku

menyerang dan mengontrol yang dilakukan seseorang terhadap pasangannya untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan dan kontrol dalam hubungan mereka. Pelaku sengaja berperilaku dengan cara-cara yang dapat menyebabkan rasa takut, rendah diri dan penghinaan untuk mengontrol pasangannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam berpacaran merupakan segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap pasangannya.

2. Bentuk-bentuk kekerasan dalam berpacaran

Murray (2007) menjabarkan bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran yang dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu kekerasan verbal dan emosional, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik. Bentuk-bentuk kekerasan dalam berpacaran sebagai berikut:

- a. Kekerasan verbal dan emosional adalah ancaman yang dilakukan pasangan terhadap pacarnya dengan perkataan maupun mimik.
- b. Kekerasan seksual adalah pemaksaan untuk melakukan kegiatan atau kontak seksual sedangkan pacar mereka tidak menghendakinya.
- c. Kekerasan fisik adalah perilaku yang mengakibatkan pacar terluka secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas, bentuk-bentuk kekerasan dalam berpacaran antara lain: kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan Kekerasan Dalam Berpacaran

Kekerasan dalam berpacaran dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Yayasan Pulih (2015), antara lain:

- a. Lingkungan sosial, citra maskulin (laki-laki pemimpin, jantan, macho, penuh kekerasan), citra feminim (wanita makhluk lemah, “kelas dua”, pengikut).
- b. Bentuk menunjukkan kekuasaan atau kontrol pada orang lain (hubungan kekuasaan yang tidak setara) dengan pasangan.
- c. Pemahaman mengenai kekerasan dalam pacaran (bentuknya, perilakunya) yang masih kurang dikalangan anak awal, dimana mereka sulit membedakan cinta yang romantis dengan posesif.
- d. Peraturan hukum belum terlalu jelas untuk menangani kasus kekerasan dalam pacaran.
- e. Karakteristik dan tugas perkembangan remaja, dimana mereka cenderung fokus mendapatkan relasi lawan jenis tanpa memperhatikan hubungan yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran adalah lingkungan sosial, bentuk menunjukkan kekuasaan atau kontrol pada orang lain, pemahaman mengenai kekerasan dalam pacaran, peraturan hukum belum terlalu jelas, karakteristik dan tugas perkembangan remaja.

D. Kerangka Berpikir

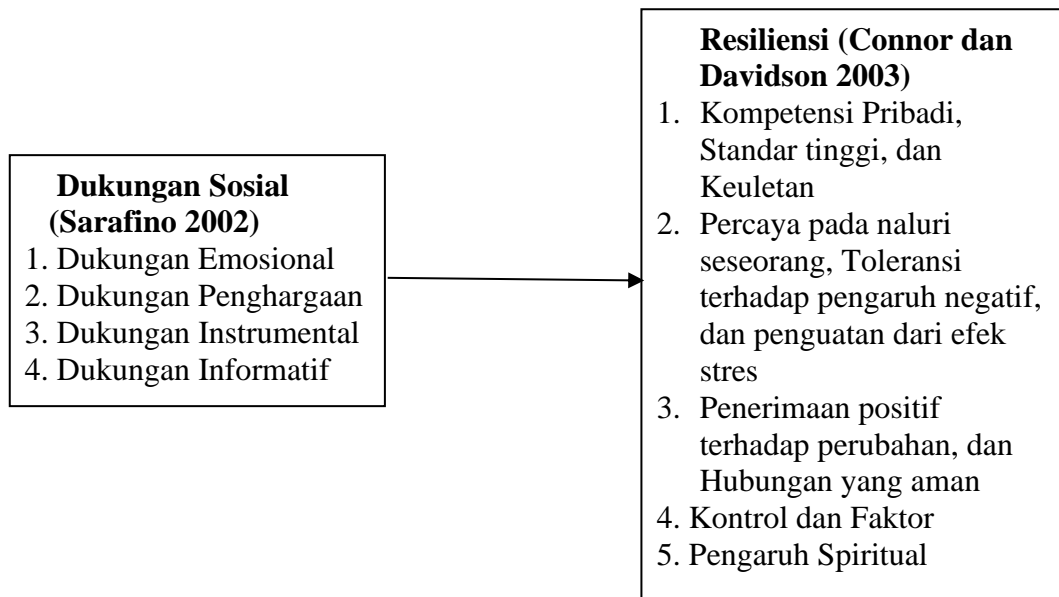
Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-25 tahun yang disebut dengan beranjak dewasa dan berakhir pada usia 35-40 tahun. Pada masa ini juga terjadi puncak performa fisik yang mulai dialami

oleh seseorang (Santrock, 2012). Pada tahap dewasa awal ini, individu berusaha memperoleh intimasi yang dapat diwujudkan melalui komitmen terhadap suatu hubungan dengan orang lain, seperti berpacaran dengan lawan jenis. Jika konflik atau ketegangan mulai terjadi dalam hubungan pacaran, salah satu hal yang seringkali terjadi ialah penggunaan tindak kekerasan oleh pasangan.

Kekerasan dalam pacaran menurut Wolfe dan Feiring (2000) didefinisikan sebagai segala usaha untuk mengontrol atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual, atau psikologis yang mengakibatkan luka atau kerugian. Didalam suatu konflik terdapat suatu resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk mengatasi dan meningkatkan ketahanan diri terhadap situasi yang menekan (Reivich dan Shatte, 2002). Resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacaran yaitu kemampuan merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kekerasan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup dari pacarnya di kehidupan sehari-hari.

Resiliensi didalam suatu konflik juga diperlukan adanya dukungan sosial, dukungan sosial didefinisikan sebagai kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga, melalui rangkaian kontak sosial dengan orang-orang terdekat, guru, teman-teman, keluarga dan sumber-sumber lainnya yang ada dalam komunitas dimana individu itu berada (Baron & Bryne, 2005). Dukungan sosial teman sebaya, rekan kerja, keluarga dibutuhkan para korban kekerasan dalam berpacaran, namun tidak semua dukungan ini menjadi pilihan bagi mereka.

Uraian pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. H_1 = Ada hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Samarinda.

H_0 = Tidak ada hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi yang lain (Creswell, 2014).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Kota Samarinda.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat : Resiliensi

C. Definisi Konseptual

1. Resiliensi

Menurut Connor dan Davidson (2003), resiliensi merupakan kemampuan individu menangani stres atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi.

2. Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2012), dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau segala bentuk bantuan yang diterima wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran dari orang lain atau kelompok. Mengacu pada kesenangan yang dirasakan oleh seseorang,

D. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan menangani stres atau tekanan, serta dalam mengatasi kecemasan dan depresi. Resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran ini memiliki tekanan dalam menghadapi masalah yang ia hadapi, bagaimana ia bisa bangkit kembali setelah mengalami

kekerasan (Connor dan Davidson, 2003).

Resiliensi diungkap dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003) yaitu kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan, percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif, dan penguatan dari efek stres, penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman, kontrol dan faktor, pengaruh spiritual.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan oleh seseorang merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok, Sarafino (2012). Dukungan sosial pada korban kekerasan dalam berpacaran ini sangat berpengaruh, dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau sahabat subjek akan merasa nyaman. Aspek-aspek dukungan sosial itu ada empat yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010) mengatakan populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.

Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang pernah mengalami atau sedang mengalami kekerasan dalam berpacaran di Samarinda yang jumlahnya tidak diketahui jumlah pastinya.

2. Sampel

Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel menurut Sugiyono, (2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2015). Karena jumlahnya yang sangat besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mengambil semua yang ada pada populasi, maka dalam penelitian kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

a. Wanita dewasa awal

Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-25 tahun yang disebut dengan beranjak dewasa dan berakhir pada usia 35-40 tahun. Pada masa ini terjadi puncak performa fisik yang mulai dialami oleh seseorang (Santrock, 2012). Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi dewasa awal adalah menjalin hubungan intim. Pada tahap dewasa awal ini, individu berusaha memperoleh intimasi yang diwujudkan melalui komitmen

terhadap suatu hubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan pacaran atau menikah.

b. Yang sedang berpacaran dan pernah mengalami kekerasan

Kekerasan dalam pacaran menurut Wolfe dan Feiring (2000) didefinisikan sebagai segala usaha untuk mengontrol atau mendominasi pasangan secara fisik, seksual, atau psikologi yang mengakibatkan luka atau kerugian. Kekerasan dalam pacaran dapat dialami oleh laki-laki dan perempuan, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat perempuan yang menjadi korban kekerasan.

Kriteria sampel pada penjelasan di atas adalah wanita dewasa awal di Samarinda yang pernah mengalami dan sedang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lameshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Lamseshow (dalam Arikunto, 2006).

$$n = \frac{[Z a/2]^2}{E}$$

$$n = \frac{[1,96]^2}{0,20}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

N : Ukuran Sampel

Z a/2 : Nilai standar daftar luar ormal standar bagaimana tingkat kepercayaan (a) 90%

E : Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan

besarnya eror maksimum secara 20%

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 96,04 responden. Agar penelitian ini menjadi lebih fit maka sampel diambil menjadi 100. Populasi di dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran dan yang sedang mengalami kekerasan dalam berpacaran di Samarinda yang berjumlah 100 orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala dukungan sosial, dan resiliensi. Pengujian uji instrumen dalam penelitian ini tidak menggunakan try out.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban.

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun

instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Resiliensi

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson (2003) yang terdiri dari aspek- aspek, yaitu kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan, percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif, dan penguatan dari efek stress, penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman, control dan faktor, pengaruh spiritual.

Skala resiliensi disusun mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi oleh peneliti pada penelitian Octaryani (2017) dengan empat jenjang penelitian, yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai). Penilaian penelitian ini bergerak dari empat sampai satu, keseluruhan pada item *favorable*, nilai empat diartikan sangat sesuai, nilai tiga diartikan sesuai, nilai dua diartikan tidak sesuai, dan nilai satu diartikan sangat tidak sesuai. Keseluruhan pada aitem *unfavorable*, nilai empat diartikan sangat tidak sesuai, nilai tiga diartikan tidak sesuai, nilai dua sesuai, dan nilai diartikan sangat sesuai. Adapun sebaran aitem resiliensi dapat dilihat pada tabel dua dibawah ini:

Tabel 3. Blueprint Resiliensi

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2	Percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif dan penguatan dari efek stres	9,11,13,15	10,12,14,16	8
3	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4	Kontrol dan faktor	25,27,29,31	26,28,30,32	8
5	Pengaruh spiritual	33,35,37,39	34,36,38,40	8
Total		20	20	40

2. Skala Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2002) yang terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Skala dukungan sosial disusun mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi oleh peneliti pada penelitian Devi (2016) dengan empat jenjang penelitian, yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), dan SS (sangat sesuai). Penilaian penelitian ini bergerak dari empat sampai satu. Keseluruhan pada aitem *favorable*, nilai empat diartikan sangat sesuai, nilai tiga diartikan sesuai, nilai dua diartikan tidak sesuai, dan nilai satu diartikan sangat tidak sesuai. Keseluruhan pada aitem *unfavorable*, nilai empat diartikan sangat tidak sesuai, nilai tiga diartikan tidak sesuai, nilai dua sesuai, dan nilai satu diartikan sangat sesuai. Adapun sebaran aitem dukungan sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Blueprint Dukungan Sosial

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dukungan emosional	1,2,6,8	10,19,22,25	8
2	Dukungan penghargaan	4,12,15,32	9,18,24,29	8
3	Dukungan instrumental	11,16,30,31	3,5,13,14	8
4	Dukungan informasi	20,23,26,27	7,17,21,28	8
Total		20	20	32

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*), validitas butir, dan validitas konstruksi teoritis (*construct validity*). Menurut Azwar (2010) validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional dalam telaah aitem dengan menggunakan spesifikasi yang telah ada. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung > r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena tehnik ini merupakan tehnik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator- indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

Tabel 5. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Resiliensi

Skala resiliensi terdiri dari 40 butir dan terbagi atas lima aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan delapan butir yang gugur.

Nama Konstrak : Resiliensi

Nama Aspek 1 : Kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan

Nama Aspek 2 : Percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif, dan penguatan dari efek stres

Nama Aspek 3 : Penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman

Nama Aspek 4 : Kontrol dan faktor

Nama Aspek 5 : Pengaruh spiritual

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Resiliensi

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,7	3,5	2,4,6,8	-	6	2
2	13,15	9,11	12,14,16	10	5	3
3	17,21,23	19	18,22,24	20	6	2
4	4,16,28	27	26,28,30,32	-	7	1
5	5,17,29	-	34,36,38,40	-	8	-
Total	14	6	18	2	32	8

Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Resiliensi (N = 100)

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	2	6	0.344-0.572	0.000-0.000
2	8	3	5	0.396-0.780	0.000-0.000
3	8	2	6	0.390-0.602	0.000-0.000
4	8	1	7	0.391-0.689	0.000-0.000
5	8	-	-	0.494-0.741	0.000-0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS Hal: 70-72

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach's diperoleh dari nilai alpha sebesar $0.867 > 0.600$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 8. Tabel Alpha Cronbach's Skala Resiliensi

No	Aspek	Alpha
1	Kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan	0.618
2	Percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif dan penguatan dari efek stres	0.648
3	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	0.607
4	Kontrol dan faktor	0.708
5	Pengaruh spiritual	0.767
	Total	0.867

Sumber Data: Hasil oleh SPSS Hal:74

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri dari 32 butir dan terbagi atas 4 aspek.

Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . sehingga

berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan 1 butir yang gugur.

Nama Konstrak : Dukungan Sosial

Nama Aspek 1 : Dukungan emosional

Nama Aspek 2 : Dukungan penghargaan

Nama Aspek 3 : Dukungan instrumental

Nama Aspek 4 : Dukungan Informasi

Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,2,6,8	-	10,19,22,25	-	8	-
2	4,15,32	12	9,18,24,29	-	7	1
3	11,16,30,31	-	3,5,13,14	-	8	-
4	20,23,26,27	-	7,17,21,28	-	8	-
Total	15	1	16	2	31	1

Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Sosial (N = 100)

Aspek	Jumlah butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	-	8	0.691-0.724	0.000-0.000
2	8	1	7	0.514-0.745	0.000-0.000
3	8	-	8	0.454-0.796	0.000-0.000
4	8	-	8	0.572-0.749	0.000-0.000

Sumber Data: Hasil oleh Data Hal: 72-74

Uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh

dari nilai *alpha* sebesar $0.934 > 0.600$ dapat dinyatakan handal.

Tabel 11. Tabel *Alpha Cronbach's* Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	<i>Alpha</i>
1	Dukungan emosional	0.850
2	Dukungan penghargaan	0.776
3	Dukungan instrumental	0.806
4	Dukungan informasi	0.609
Total		0.934

Sumber Data: Hasil olah Data Hal: 74-75

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat kekuatan dari hubungan antara variabel bebas (dukungan sosial) dengan variabel terikat (resiliensi). Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran dan linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, uji deskriptif, uji normalitas, dan uji analisis korelasi parsial. Keseluruhan tehnik analisa data menggunakan program SPSS versi 23.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Karakteristik subjek penelitian di Samarinda ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-25 tahun	91	91%
26-30 tahun	9	9%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Samarinda yaitu wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran dengan rentang usia 18 sampai dengan 25 tahun berjumlah 91 orang (91%). Kemudian rentang usia 26 sampai 30 tahun berjumlah 9 orang (9%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh wanita dewasa awal dengan rentang 18 sampai dengan 25 tahun, yaitu sebesar 91%.

Tabel 7. Karakteristik Subjek Berdasarkan yang Masih Berpacaran dan yang Sudah Tidak Berpacaran

No.	Status	Jumlah	Persentase
1.	Masih berpacaran dengan pelaku	31	31%
2.	Sudah tidak berpacaran dengan pelaku	69	69%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui subjek penelitian di Samarinda yaitu wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran dengan status masih berpacaran berjumlah 31 orang (31%), sedangkan yang berstatus sudah tidak berpacaran berjumlah 69 orang (69%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran yang berstatus sudah tidak berpacaran, yaitu sebesar 69 orang (69%).

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada Korban kekerasan dalam berpacaran di Kota Samarinda. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala yaitu skala dukungan sosial dan resiliensi.

Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2014) nilai mean hipotetis dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya setiap skor mean empirik yang lebih rendah dari mean hipotetik dapat dikatakan sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini:

Tabel 8. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Resiliensi	90.83	10.318	80	16	Tinggi
Dukungan Sosial	93.22	13.623	77.5	15.5	Tinggi

Sumber Lampiran Hal: 75

Melalui tabel 8 diatas diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala resiliensi yang telah terisi diperoleh mean empirik 90.83 lebih tinggi dari mean hipotetik 80 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat resiliensi yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 9. Kategorisasi Skor Skala Resiliensi

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentas
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 104	SangatTinggi	6	6%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	88 – 103	Tinggi	58	58%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72 – 87	Sedang	31	31%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	57 – 71	Rendah	5	5%
$X < M - 1.5 SD$	<57	SangatRendah	0	0%

Sumber Lampiran Hal: 75

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 9 diatas, maka dapat dilihat bahwa wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran memiliki rentang skala resiliensi yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 (6%), kategori tinggi 58 (58%), kategori sedang sebanyak 31 (31%), dan kategori rendah sebanyak 5 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan resiliensi yang sedang.

Pada skala dukungan sosial yang telah terisi diperoleh mean empirik 93.22 lebih tinggi dari mean hipotetik 77.5 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa subjek berada pada kategori tingkat dukungan sosial yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 10. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 102	SangatTinggi	27	27%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	85 – 101	Tinggi	52	52%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	70 – 84	Sedang	18	18%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	54 – 69	Rendah	1	1%%
$X < M - 1.5 SD$	<54	SangatRendah	2	2%

Sumber Lampiran Hal:75

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 10 diatas, maka dapat dilihat bahwa wanita dewasa awal yang memiliki rentang nilai skala dukungan sosial yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 27 (27%), kategori tinggi sebanyak 52 (52%), kategori sedang sebanyak 18 (18%), kategori rendah sebanyak 1 (1%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan sosial yang tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum dilakukan perhitungan perlu dilakukan uji asumsi berupa uji :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015). Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian

menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan alpha sebesar 5 persen atau 0.05. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $P > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) *Table test of normality*

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

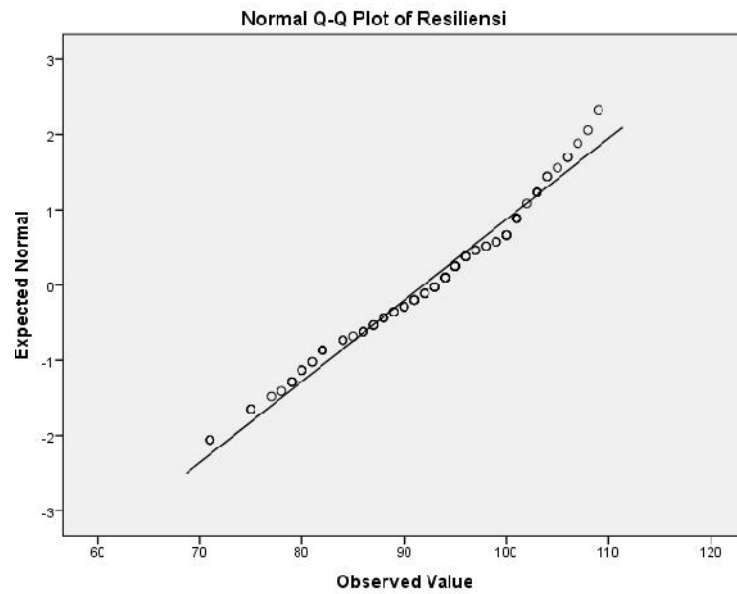
Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Resiliensi	0.080	0.116	Normal
Dukungan Sosial	0.079	0.122	Normal

Sumber Lampiran Hal:75

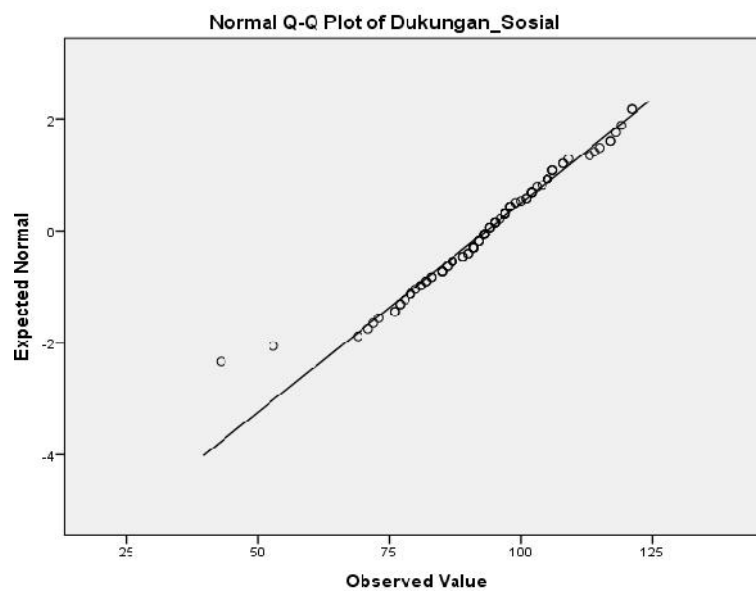
Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui bahwa uji normalitas data pada masing-masing variabel menghasilkan nilai probabilitas atau $p > 0.05$, dengan nilai p pada variabel resiliensi sebesar 0.116, nilai p pada variabel dukungan sosial 0.122. hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Berikut ini adalah gambar normal *Q-Q plot* masing-masing variabel hasil keluaran SPSS versi 23.0 *for windows*.

2) *Q-Q Plot*

a) Resiliensi

**Gambar 2. Q-Q Plot Resiliensi**

b) Dukungan Sosial

**Gambar 3. Q-Q Plot Dukungan Sosial**

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tertentu (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah apabila nilai deviant from linearity $p > 0.05$ dan F hitung $> F$ tabel pada taraf signifikan 5 persen atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear. Berikut hasil uji linieritas antara masing-masing variabel bebas :

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Resiliensi – Dukungan Sosial	1.131	3.94	0.331	Linier

Sumber Lampiran Hal:76

Berdasarkan tabel 12 diatas, diketahui bahwa uji asumsi linieritas antara variabel resiliensi dengan dukungan sosial menghasilkan *deviant from linearity* $F=1.131$ dan $P=0.331 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) uji korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti adalah *Pearson Product Moment*. Kaidah yang digunakan yaitu r hitung $< r$ tabel maka soal dinyatakan tidak valid. Jika r hitung $> r$ tabel maka soal dinyatakan valid. Analisis korelasi antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Tabel Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	R Hitung	R Tabel	Sig
Resiliensi – Dukungan Sosial	0.568	0.197	0.000

Sumber Lampiran Hal:76

Berdasarkan tabel 13 diatas , maka dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara resiliensi dan dukungan sosial. Hal ini dilihat dari hasil r hitung =0.568 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara resiliensi dan dukungan sosial pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Samarinda.

b. Uji Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2009) adalah jika hubungan antara variabel X dan Y secara parsial signifikan maka sampel data digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi. Kaidah dari nilai $P < 0.050$ dan r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara aspek dari variabel untuk hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Kompetensi pribadi, Standar tinggi, dan Keuletan (Y₁)

Faktor	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X ₁)	0.016	0.197	0.872	Tidak Berkolerasi Signifikan
Dukungan penghargaan (X ₂)	0.106	0.197	0.296	Tidak Berkolerasi Signifikan
Dukungan instrumental (X ₃)	0.005	0.197	0.964	Tidak Berkolerasi Signifikan
Dukungan informasi (X ₄)	-0.005	0.197	0.957	Tidak Berkolerasi Signifikan

Sumber Data: Hasil olah Data SPSS Hal:76

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu dukungan emosional (X₁), dukungan penghargaan (X₂), dukungan instrumental (X₃), dukungan informasi (X₄) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan (Y₁). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif, dan penguatan dari efek stress (Y₂) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Percaya pada naluri seseorang, Toleransi terhadap pengaruh negatif, dan Penguatan dari efek stres (Y₂)

Faktor	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X ₁)	0.007	0.197	0.948	Tidak Berkolerasi Signifikan
Dukungan penghargaan (X ₂)	-0.004	0.197	0.965	Tidak Berkolerasi Signifikan
Dukungan instrumental (X ₃)	0.100	0.197	0.323	Tidak Berkolerasi Signifikan
Dukungan informasi (X ₄)	-0.112	0.197	0.266	Tidak Berkolerasi Signifikan

Sumber Data: Hasil olah Data SPSS Hal:77

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu dukungan emosional (X_1), dukungan penghargaan (X_2), dukungan instrumental (X_3), dukungan informasi (X_4) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif, dan penguatan dari efek stres (Y_2). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman (Y_3) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Penerimaan Positif terhadap perubahan, dan Hubungan yang aman (Y_3)

Faktor	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X_1)	0.395	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan penghargaan (X_2)	0.429	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan instrumental (X_3)	0.423	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan informasi (X_4)	0.341	0.197	0.001	Berkolerasi Signifikan

Sumber Data Hasil ol Data SPSS Hal: 77

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu dukungan emosional (X_1), dukungan penghargaan (X_2), dukungan instrumental (X_3), dukungan informasi (X_4) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan aspek penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman (Y_3). Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial pada kontrol dan faktor (Y_4) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Kontrol dan Faktor (Y₄)

Faktor	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X1)	0.546	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan penghargaan (X2)	0.455	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan instrumental (X3)	0.513	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan informasi (X4)	0.448	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan

Sumber Data: Hasil olah Data SPSS Hal:78

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek dalam X yaitu dukungan emosional (X1), dukungan penghargaan (X2), dukungan instrumental (X3), dukungan informasi (X4), memiliki hubungan yang signifikan dengan kontrol dan faktor (Y3). Kemudian dari hasil korelasi parsial pada aspek pengaruh spiritual (Y4) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Pengaruh Spiritual (Y₅)

Faktor	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X1)	0.392	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan penghargaan (X2)	0.297	0.197	0.003	Berkolerasi Signifikan
Dukungan instrumental (X3)	0.392	0.197	0.000	Berkolerasi Signifikan
Dukungan informasi (X4)	0.463	0.197	0.001	Berkolerasi Signifikan

Sumber Data: Hasil olah Data SPSS Hal:78

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek dalam variabel X yaitu dukungan emosional (X₁), dukungan penghargaan (X₂), dukungan instrumental

(X₃), dukungan informasi (X₄), memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengaruh spiritual (Y₅).

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial diatas dapat disimpulkan bahwa aspek X dukungan emosional (X₁), dukungan penghargaan (X₂), dukungan instrumental (X₃), dukungan informasi (X₄), memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman (Y₃), kontrol dan faktor (Y₄), dan Ppengaruh spiritual (Y₅).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada korelasi *product moment* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi dengan nilai R Hitung = 0.568 dan P = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Samarinda yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula resiliensi yang didupatkannya.

Menurut Reivich dan Shatte (2002), reiliensi merupakan kemampuan individu untuk mengatasi dan meningkatkan ketahanan diri terhadap situasi yang menekan seperti kehilangan pekerjaan, kegagalan dalam berhubungan sosial, dan bahkan trauma yang terjadi dalam hidupnya. Resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacaran yaitu kemampuan untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kekerasan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup dari pacaranya dikehidupan sehari-hari. Hal ini dapat

dilihat berdasarkan hasil uji deskriptif, pengukuran melalui skala resiliensi yang telah terisi diperoleh mean empirik 90.83 lebih tinggi dari mean hipotetik 80 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada skala dukungan sosial yang telah terisi diperoleh mean empirik 93.22 lebih tinggi dari mean hipotetik 13.623 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat resiliensi yang tinggi. Yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang ia dapatkan, maka semakin tinggi juga resiliensi yang diterima. Adanya faktor yang membuat korban kekerasan dalam berpacaran ini adalah faktor keluarga, dan faktor teman-teman terdekatnya, dengan cara memberikan dukungan sosial memberi nasehat yang baik terhadap subjek. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufidah (2017) terdapat hubungan positif antar resiliensi dengan dukungan sosial melalui efikasi diri. Semakin tinggi resiliensi yang diberikan dan efikasi diri individu yang tinggi maka dukungan sosial seseorang akan semakin tinggi.

Resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi, serta dapat bertahan terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya. (Jackson dan Watkin, 2004). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi itu adalah *self-esteem*, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif. Dukungan sosial sering dihubungkan dengan resiliensi dimana dukungan dari orang-orang sekitarnya menguatkan dan menjadikan seseorang lebih resilien (Caplan & Killiea, 1983). Dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, saudara, kontak sosial atau masyarakat. Dukungan sosial meliputi beberapa aspek yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan,

dukungan instrumental, dukungan informasi. Inilah yang sangat berpengaruh untuk mengembangkan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran. Dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Hasil wawancara terhadap korban berinisial EN menyatakan bahwa ia mengalami kekerasan fisik. Pada saat mengalami kekerasan subjek tidak berani berbicara atau terbuka kepada orang tuanya, subjek merasa takut jika orang tuanya mengetahui kejadian tersebut. Setelah berhari – hari subjek merasa tidak tenang dengan perlakuan kekasihnya, kemudian orang tuanya melihat adanya luka lebam dibagian tubuh subjek, pada saat itu lah subjek memberitahu orang tuanya. Subjek menceritakan kejadian yang ia alami kepada orang tuanya, disaat itu subjek masih belum merasa aman karna takut pelaku akan mendapatkan kekerasan lagi, ia merasa takut akan keluar rumah. Tidak hanya bercerita ke orang tuanya saja subjek juga menceritakan kejadian itu pada sahabatnya, dengan bercerita ia mendapatkan dukungan dari orang tua sekaligus sahabatnya. setelah beberapa hari pelaku tidak melakukan kekerasan subjek kini dapat menjalani kehidupan seperti biasa karna adanya dukungan dari orang - orang terdekatnya, ia dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, subjek mulai berani keluar rumah dan melakukan kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa korban kekerasan dalam berpacaran memiliki tantangan hidup untuk kedepannya, bagaimana ia bisa bangkit kembali setelah mengalami kejadian tersebut dan adanya dukungan sosial sangat mempengaruhi diri seseorang. Ia lebih merasa aman terbuka pada orang tuanya, mampu beradaptasi dan menjalani kehidupan seperti biasa. Seperti yang dikemukakan Tugade dan Frederickson (2004) dinyatakan bahwa seorang individu yang resilien akan menyadari bahwa regulasi emosi positif lebih berguna daripada emosi negatif. Oleh sebab itu dewasa awal yang mampu bertahan dan pulih dari situasi negatif secara efektif, bahkan mampu mengatasi kesulitannya tersebut dan mengubahnya menjadi sesuatu yang positif.

Selain resiliensi di dalam suatu konflik juga diperlukan adanya dukungan sosial, dukungan sosial didefinisikan sebagai kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga, melalui rangkaian kontak sosial dengan orang-orang terdekat, guru, teman-teman, keluarga dan sumber-sumber lainnya yang ada dalam komunitas dimana individu itu berada (Baron & Bryne , 2005). Dukungan sosial yang didapatkan oleh subjek ini berupa nasehat baik yang diberikan oleh orang tua dan sahabat terdekatnya, ketika subjek merasa sedih dan terpuruk dengan apa yang ia alami saat itu sahabat nya berusaha untuk menemani dan menenangkan subjek, memberikan arahan bahwa tidak perlu melanjutkan hubungan yang tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada skor kategorisasi tinggi sebanyak 52 orang (52%). Berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula resiliensi seseorang, begitu pun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Werner yang dalam penelitiannya menemukan bahwa individu

yang dapat sukses beradaptasi pada saat dewasa pada konteks terdapat tekanan (resiliensi) menyadarkan sumber *support* nya pada keluarga dan komunitasnya (Werner, 2005)

Hal ini juga diperkuat oleh peneliti lainnya yang mengindikasikan bahwa di waktu yang kritis, seseorang akan kembali kepada sanak saudara mereka atau teman mereka (Peck, Grant, McArthur, & Godden, 2002). Karakteristik individu yang resilien ini disebut *protective factor* (Warner, 2005), dapat diartikan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor pendukung seseorang ketika mereka berada pada situasi yang tertekan baik itu dari keluarga ataupun orang yang dianggap istimewa.

Dukungan sosial merupakan variabel pertama dalam penelitian ini yang terbukti memiliki hubungan terhadap resiliensi wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Samarinda. Dukungan sosial itu sendiri dapat berasal dari orang tua, saudara, kontak sosial atau masyarakat. Dukungan sosial meliputi beberapa aspek yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Inilah yang sangat berpengaruh untuk mengembangkan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran. Dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah, ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal, ikatan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai

aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Menurut Sarason dalam Kuntjoro (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Berdasarkan hasil uji parsial dapat diperoleh nilai r hitung sebesar 0.429 > r tabel sebesar 0.197, dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.050$). hal ini menunjukkan aspek dukungan penghargaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan aspek penerimaan positif terhadap perubahan, dan hubungan yang aman (Y_3). Dukungan penghargaan adalah dukungan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide perasaan dan performa orang lain. Dukungan penghargaan ini berkaitan dengan resiliensi dimana ketika melibatkan performa orang lain berupa penilaian positif maka individu akan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dukungan penghargaan dapat diberikan kepada subjek dengan cara menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh subjek, kemudian tidak menyalahkan subjek, dan menghargai subjek sebagai individu dengan cara mendengarkan cerita subjek.

Dukungan sosial didefinisikan oleh Hupeey dan Foote (Muba, 2009) sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan. Dukungan sosial juga diartikan sebagai suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek yang mengungkapkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang ia dapatkan dari orang tua atau sahabatnya subjek dapat

beradaptasi kembali dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil uji analisis korelasi parsial lainnya dapat diperoleh nilai r hitung sebesar $0.546 > r$ tabel sebesar 0.197 , dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.050$). hal ini juga menunjukkan aspek dukungan emosional mempunyai hubungan yang signifikan dengan aspek kontrol dan faktor (Y_4). Dukungan emosional adalah rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dukungan emosional ini sangat berkaitan dengan kontrol dan faktor bagaimana individu mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain. Dukungan emosional ini juga dapat diberikan kepada subjek seperti menjadi pendengar yang baik bagi subjek, kemudian mampu memikirkan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga subjek merasa nyaman.

Santrok (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Hal ini termasuk salah satu dukungan emosional, seperti yang dikemukakan oleh Dumont & Provost (Everall, 2006) menerangkan bahwa dukungan emosional diterima menjadi sebuah pesan bagi individu bahwa individu tersebut disayangi.

Dukungan emosional yang didapatkan oleh subjek ini berupa nasehat yang baik dari sahabatnya, ketika sahabatnya mengetahui kejadian tersebut ia berusaha untuk menemani dan memberikan dukungannya sehingga subjek lebih merasa nyaman. Hal ini dapat disebabkan bahwa sebenarnya tidak hanya dukungan emosional orangtua saja yang menjadi faktor dalam terbentuknya resiliensi tetapi

ada beberapa kemungkinan yaitu karna subjek tidak hanya memperoleh dukungan emosional hanya dari orangtua saja, tetapi juga dari saudara kandung, teman atau sahabat serta yang juga masih tinggal serumah dengan keluarga subjek.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial dapat dilihat dari r hitung sebesar $0.463 > r$ tabel sebesar 0.197 , dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.050$). Hal ini menunjukkan aspek dukungan informasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan aspek pengaruh spiritual (Y_5). Dukungan informasi ini adalah dukungan yang bersifat informasi berupa saran, pengarahan, dan umpan balik, bagaimana cara memecahkan masalah. Dukungan informasi ini dapat diberikan kepada subjek seperti membantu subjek kepada pikiran-pikiran yang positif, kemudian mengajak subjek untuk bercerita dan berdiskusi.

Dukungan informasi yang didapatkan oleh subjek ini berupa saran yaitu sahabatnya mengatakan untuk tidak lagi melanjutkan hubungan yang tidak sehat itu, dan mengatakan bahwa tidak perlu menyembunyikan hal-hal seperti kejadian atau kekerasan yang dialami oleh subjek kepada orang tuanya. Dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran, ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (Taylor dalam King, 2010). Sedangkan dukungan spiritual itu sendiri adalah kepercayaan seseorang kepada Tuhan atau nasib, dengan adanya dukungan informatif yang diberikan oleh sahabatnya, subjek dapat berpikir positif dan mempercayakannya atau berserah diri kepada Tuhan bahwa ia bisa bangkit kembali di kehidupannya yang akan datang.

Penelitian ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, keterbatasan dari peneliti, karena penelitian ini dilakukan secara daring maka peneliti tidak dapat mendampingi secara langsung sehingga ketika responden tidak memahami isi dari kuesioner tersebut peneliti tidak bisa menjelaskannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada wanita dewasa awal korban kekerasan dalam berpacaran di Kota Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran –saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian ini diharapkan bagi subjek penelitian (wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam berpacaran) agar mampu mencapai resiliensi, yang bisa dilakukan adalah dengan cara mencari dukungan penghargaan, menunjukkan bahwa sudah berusaha mengatasi masalah-masalah yang subjek hadapi. Ketika menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan emosional maka subjek harus terbuka dan bercerita sehingga orang lain bisa membantu. Kemudian subjek diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan positif, sehingga tidak terjadi kekerasan dalam berpacaran lagi. Tidak hanya dukungan penghargaan dan emosional tapi subjek juga harus mencari dukungan informasi seperti mencari informasi untuk mencari petunjuk pada ahli-ahli yang bisa membantu subjek dalam menangani masalah yang subjek hadapi.

2. Bagi Orangtua atau *Significant Other* (Sahabat, teman dan keluarga)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orangtua lebih menjaga dan mengontrol anaknya serta lebih dekat dengan anak melalui komunikasi, berkunjung langsung apabila anaknya berada diperantauan.

Sehingga anak akan nyaman dan terbuka dengan orang tua dan bisa mengurangi tindak kekerasan dalam berpacaran. Kemudian untuk sahabat, teman, ataupun keluarga diharapkan untuk bisa membantu atau memberikan dukungan emosional seperti menjadi pendengar yang baik bagi subjek, mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga subjek merasa nyaman. Kemudian berikan dukungan penghargaan seperti menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh subjek, dan tidak menyalahkan subjek. Selain dukungan emosional dan dukungan penghargaan berikanlah dukungan informasi seperti mengajak subjek untuk berdiskusi dan bercerita agar subjek juga merasa aman dan nyaman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dan resiliensi pada wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam berpacaran dengan menggunakan metode penelitian lainnya, dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil sampel dengan wanita dewasa awal korban kekerasan juga diharapkan dapat meneliti dengan variabel lain seperti variabel kepercayaan diri, *self esteem* yang dapat menguatkan hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryana, P. (2010). *Peranan dukungan sosial pada wanita dewasa awal yang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Skripsi*. (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- A. King, Laura. (2010). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplan, G., & Killilea, M. (1983). *Social support and mutual help*. New York: Grune & Stratton.
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Choi, H. J., Weston, R., & Temple, J. R. (2017). A Three-Step Latent Class Analysis to Identify How Different Patterns of Teen Dating Violence and Psychosocial Factors Influence Mental Health. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(4), 854–866.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed; Cetakan ke-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Connor, K. N., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*. 6(18), 76-82. P-60
- DeGenova, M.K & Rice, P.P. (2005). *Intimate relationship, marriages, and families*, New York: MC Grow-Hill.
- Everall, R. (2006). *Creating a future: a study of resilience in suicidal female adolescent*. 84, 461-470.
- Fathul D.R., Nuraisah M.S. dan Chuzaimah B. (2007). *Kekerasan Terhadap Istri*. Cetakan II. Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Ferlita, G. (2008). Sikap terhadap kekerasan dalam berpacaran: penelitian pada mahasiswi regular Universitas Esa Unggul yang memiliki pacar. *Jurnal Psikologi*. 6, 10-24.

- Hegney, D., Ross, H., & Baker, P. (2008). *Building resilience in rural communities: Toolkit*.
- Jackson, R & Watkin, C. (2004). Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. *Selection dan Development Review*, 20 (6).
- Kendall & Mattson. (2011). *Lingking health communication with social support* Chapter 6. Kendall Hunt Publishing Co.
- Komnas Perempuan. (2003). *Catahu Gambaran Nasional Kekerasan Terhadap Perempuan 2002: Kumpulan Data dari Lembaga Pengada Layanan di Berbagai Daerah*. 1.
- Lemeshow, (dalam Arikunto, 2006). *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*, Yogyakarta. UGM.
- Kuntjoro Z, (2002). Dukungan sosial pada lansia. *Journal of health and behavioral science*. (1), 2.
- Muba, W. 2009. Predictors of Subjective Well-Being. *Journal of Positive Psychological Assessment*, 1, 24-35. New York: Brunner-Routledge.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi Akademik siswa smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*. (10), 2 , (103-114).
- Mufidah. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri*. *Journal* . (2) 68-74. Michigan Lean Consortium.
- Murray, J. (2007). *Melindungi remaja putri anda dari kekerasan dan pengontrolan dalam pacaran*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Nurifah, S. (2013). *Jurnal Perempuan: Layanan informasi dan dokumentasi*. Oktavia, L., & Basri, A.S. (2002). Hubungan antara dukungan sosial yang diterima secara nyata dengan ada atau tidaknya gangguan depresi pasca persalinan pada ibu dewasa muda. *Jurnal Psikologi Sosial*. 8,15-18.
- Octaryani, M. (2017). *Pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi pada petugas pemadam kebakaran DKI Jakarta (Skripsi)* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Peck, D. F., Grant, S., McArthur, W., & Godden, D. (2002). Psychological impact of foot-and-mouth disease on farmers. *Journal of Mental Health*, 11(5).

- Poerwandari, E. K. (2000). Kekerasan terhadap Perempuan Tinjauan Psikologis Feministik, dalam Archie Sudiarti L, *Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta.
- Papalia, D. E., Sally, W., & Ruth, D. (2008). *Human development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Primadinni, A., & Osira, Y. (2014). *Resiliensi perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran (Studi kasus pada mahasiswa kost-kostan di Kelurahan kandang limun bengkulu)* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Rahayu, T. S., & Qodariah, S. (2019). *Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi pada Mahasiswa Korban Kekerasan dalam Pacaran di Komunitas X Kota Bandung*. (5), 1.
- Resnick, B., Gwyther, P., & Roberto, A. (2011). *Resilience in aging: Concepts, research, and outcomes*. New York: Springer. Robert, Albert R & Greene, Gilbert J. 2009. Buku pintar pekerja sosial (Social Workers' Desk Reference) Jilid 2. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Roberts, Albert, R., & Greene, Gilbert, J. (2009). *Buku pintar pekerja sosial (Social Workers' Desk Reference) Jilid 2*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. New York: Broadway Books.
- Safitri, A., & Sama'I, W. (2013). *Dampak kekerasan dalam berpacaran*. Digital Repository Universitas Jember.
- Sarafino, E.P. (2012). *"Health psychology: biopsychosocial interactions"*, Fourth Edition. New Jersey: HN WiSantrock, John W. (2002). *Life-span development: perkembangan masa hidup* (Terjemahan Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Set, S. (2009). *Teen dating violence*. Yogyakarta: Kanisius.
- Straus, M. (2004). *Kekerasan terhadap perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sitorus, Friyanka H. D., Nathaneal, E. J., Sumampouw. (2013). Hubungan antara kekerasan dalam pacaran dan keterampilan sosial pada Mahasiswa Laki-Laki. Fakultas Psikologis UI.
- Santrock, J.W. (2006). *Life-Span Development: perkembangan masa hidup edisi kelima* (Penerj. Chusairi, Juda Damanik: Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga. Alwisol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Tulus Winarsunu. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Tugade, M.M., & B.L. Fredrickson. (2004). *Resilient individual use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 24, (2). 320-333.
- Werner, E. (2005). *Resilience and Research : Past, present, and future*. New York: Plenum Publisher.
- WHO. (2010). *Infant mortality*. World health organization.
- Wolfe, D. A., & Feiring, C. (2000). *Dating violence through the lens of adolescent romantic relationships*. *Child Maltreatment*.
- Yayasan, P. (2015). *Bucklet Psikoedukasi remaja: Love without violence*. Jakarta: Yayasan Pulih.
- Zulfah. (2007). *Kekerasan dalam Pacaran: Sebuah fenomena yang terjadi pada remaja*. Artikel. www.kesrepro.info. Diakses tanggal 10 Agustus.

Lampiran 1. Skala Penelitian

PERINGATAN!

1. Yang berhak mengisi skala ini adalah berjenis kelamin perempuan
2. Perempuan yang pernah mengalami atau yang sedang mengalami kekerasan dalam berpacaran

IDENTITAS PARTISIPAN

Inisial :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Status saat ini : Pernah mengalami kekerasan/sedang mengalami kekerasan(*)
 Status dengan pelaku : Pacaran / Sudah tidak pacaran (*)
 Bentuk kekerasan yang dialami : Verbal/fisik/seksual(*)
 Jelaskan bentuk kekerasannya seperti apa :

Keterangan:

(*) : Coret yang tidak sesuai

Petunjuk :

Kepada responden diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan sebenarnya. Berilah tanda Check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner ini bukan tes dengan jawaban yang bernilai benar atau salah, yang terpenting adalah menjawab pernyataan dengan jujur sesuai pendapat dan keadaan yang sebenarnya. Kami menjamin kerahasiaan jawaban responden, karena kuesioner ini semata-mata bertujuan untuk penelitian dan bukan untuk mengevaluasi. Pilih satu (1) dari empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

- SS bila anda menyatakan Sangat Sesuai terhadap pernyataan.
- S bila anda menyatakan Sesuai terhadap pernyataan.
- TS bila anda menyatakan Tidak Sesuai terhadap pernyataan.
- STS bila anda menyatakan Sangat Tidak Sesuai terhadap pernyataan.

Bagian A

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki tekad yang kuat dalam menghadapi masalah saya saat ini				
2	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
3	Ketika mengalami kegagalan, saya mencoba dengan cara lain				
4	Saya tidak bisa mempertahankan pendapat yang saya miliki ketika menyelesaikan masalah saat ini				
5	Saya tetap berusaha untuk mencari jalan keluar walaupun peluang berhasilnya kecil				
6	Saya memilih untuk pasrah , ketika saya tidak berhasil menemukan jalan keluar dalam permasalahan saya				
7	Saya berani menghadapi masalah saya saat ini				
8	Saya mudah menyerah ketika menghadapi masalah yang saya alami saat ini				
9	Saya merasa yang saya hadapi sekarang tidak berpengaruh untuk masa depan saya				
10	Saya tidak dapat mengambil keputusan hanya berdasarkan perasaan saja				
11	Saya berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang saya hadapi				
12	Masalah yang saya hadapi sekarang memberikan dampak buruk terhadap hidup Saya				
13	Saya mampu bangkit kembali dari masalah yang saya hadapi sekarang				
14	Ketika saya mengingat masalah yang saya hadapi sekarang saya merasa putus asa				
15	Saya mampu mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan di hidup saya saat ini				
16	Saya tidak dapat mengatasi kesulitan yang saya hadapi saat ini				

17	Saya mampu mencapai tujuan hidup walaupun masalah yang saya hadapi saat ini sangat berat				
18	Saya menyesali hal buruk yang terjadi dalam hidup saya saat ini				
19	Saya menutup diri untuk tidak berkomunikasi dengan orang-orang disekitar saya				
20	Dengan kondisi saat ini, saya masih memiliki banyak teman				
21	Saya mudah berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya, walaupun sedang ada masalah				
22	Saya sulit menerima pemikiran orang lain tentang permasalahan yang saya hadapi				
23	Saya mulai membuka hati untuk berteman dengan lawan jenis				
24	Saya marah apabila ada teman yang menyinggung masa lalu saya				
25	Saya tetap berpikir jernih walaupun dalam situasi yang menegangkan				
26	Saya sulit berkonsentrasi dalam situasi yang Menegangkan				
27	Saya berusaha untuk diam ketika sedang ada Masalah				
28	Saya mengeluarkan kata-kata kasar untuk meluapkan emosi yang saya rasakan				
29	Dengan keadaan setelah saya mengalami kekerasan, saya mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
30	Ketika mengingat kejadian yang saya alami, saya melampiaskan dengan merusak barang				
31	Dengan kejadian kekerasan yang saya alami saat ini, saya dapat mengendalikan diri saya Sendiri				
32	Ketika saya mengingat kejadian yang saya alami, saya mudah terbawa emosi				
33	Saya percaya pada Tuhan, dengan berdoa saya merasa menjadi lebih tenang				
34	Ketika saya dihadapkan dalam masalah, berdoa saja tidak membuat saya menjadi lebih Tenang				
35	Saya percaya yang terjadi itulah yang terbaik menurut Tuhan				
36	Saya tidak bisa menerima kenyataan dalam masalah yang saya hadapi saat ini				

37	Kegagalan masa lalu memberikan saya keyakinan bahwa saya percaya Tuhan akan memberikan kehidupan yang baik untuk Kedepannya				
38	Saya tidak percaya pada Tuhan dan sulit mengambil hikmah dari masalah yang terjadi saat ini				
39	Saya percaya bahwa rencana Tuhan itulah yang terbaik untuk saat ini				
40	Dengan kondisi saat ini, saya merasa bahwa Tuhan tidak adil				

Bagian B

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perhatian orang tua terhadap saya membuat perasaan saya nyaman				
2	Setiap kali saya merasa ragu, orang tua saya selalu memberi dorongan yang membuat saya kembali bersemangat				
3	Dengan kondisi saya saat ini, orang tua saya selalu sibuk dengan urusannya sendiri				
4	Ketika saya menyelesaikan masalah, orang tua saya sangat menghargai pendapat saya				
5	Dengan keadaan saya saat ini, keluarga saya mengabaikan saya				
6	Kasih sayang yang diberikan orang tua saya membuat saya bersemangat lagi				
7	Ketika saya punya masalah yang berat, keluarga saya akan membantu membimbing saya kapan saja				
8	Saya memiliki teman-teman yang perhatian terhadap saya, sehingga hal itu mendorong saya untuk bangkit kembali				
9	Dengan kondisi saya saat ini, tidak ada satupun yang mendukung saya				
10	Dengan kondisi saya saat ini, orang tua saya tidak pernah memperhatikan saya				
11	Saya sering mendapat bantuan dari teman dan keluarga pada saat saya merasa kesulitan				
12	Setiap ada masalah saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari Siapapun				
13	Dengan kondisi saya saat ini, teman-teman saya tidak memperdulikan saya				
14	Saat saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah, keluarga saya tidak mau membantu saya				

15	Walaupun dengan keadaan saya saat ini, teman-teman saya selalu memberikan masukan-masukan positif terhadap saya				
16	Ayah dan ibu selalu ada ketika saya membutuhkan Bantuan				
17	Orang tua saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah				
18	Saat saya punya masalah besar, Saya merasa tidak diterima oleh keluarga saya lagi				
19	Teman-teman saya tidak memperdulikan keadaan saya saat ini				
20	Orang tua saya mengarahkan saya untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi saat ini				
21	Ketika saya menceritakan masalah ke teman-teman saya, pendapat mereka cenderung tidak peduli				
22	Orang tua saya tidak pernah memberikan kasih sayang mereka kepada saya , karna mereka terlalu Sibuk				
23	Teman-teman saya memberikan solusi untuk membantu mengatasi masalah yang saya hadapi saat ini				
24	Saya merasa orang tua saya sering memandang saya negative tentang apa yang saya lakukan diluar rumah				
25	Dengan kondisi saat ini, orang tua saya tidak memberikan motivasi terhadap saya				
26	Setiap nasihat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya				
27	Kedua orang tua saya menasehati untuk kehidupan saya kelak				
28	Teman-teman saya tidak pernah menghiraukan saya jika saya dalam masalah				
29	Ketika saya mencoba menyelesaikan masalah, orang tua saya tidak setuju dengan apa yang saya lakukan				
30	Dengan kondisi saya saat ini, teman-teman saya selalu menemani saat saya merasa sedih				
31	Sahabat saya selalu mendukung apa yang terbaik yang saya lakukan saat ini				
32	Dengan kondisi saat ini banyak teman-teman saya yang peduli terhadap saya				

Lampiran 3. Input Data Skala Dukungan Sosial

Subjek	Nomor Aitem																																Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	AspekA	AspekB	AspekC	AspekD
1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	105	28	25	26	23
2	4	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	1	2	3	4	1	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	85	19	17	23	23	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	32	28	32	29	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	32	28	32	29	
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	94	24	20	24	23		
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	30	26	26	26		
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	91	22	21	24	22		
8	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	25	21	24	23		
9	4	3	2	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	105	26	24	26	25		
10	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	100	25	21	25	26		
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	95	24	21	24	23		
12	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	26	20	24	23		
13	3	4	2	4	2	3	1	3	1	3	2	4	2	2	3	1	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2	1	4	3	76	19	20	20	13	
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	24	21	24	23		
15	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	26	22	25	24		
16	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	101	26	23	25	24		
17	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	94	25	18	25	23		
18	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	97	26	19	25	24		
19	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	81	22	16	21	19		
20	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	96	26	21	27	21		
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	29	24	28	24		
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	29	25	28	23		
23	4	3	3	2	1	4	1	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	103	27	26	22	26		
24	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	98	27	20	25	23			
25	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	105	31	23	26	22			
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	32	26	32	29			
27	3	2	3	3	4	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	30	27	26	26			
28	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	80	20	18	19	20		
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	24	20	23	24			
30	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	32	28	30	28			
31	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	18	16	20	22			
32	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	100	25	22	26	24			
33	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	100	25	22	26	24			
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	29	25	28	24			
35	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	94	26	20	26	21		
36	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	82	22	16	22	19			
37	3	3	3	4	4	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	96	26	19	25	23			
38	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	26	23	25	24			
39	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	24	20	24	23			
40	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	88	23	19	21	22			
41	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	100	27	23	24	24			
42	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	4	91	25	22	21	21			
43	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	25	20	21	21			
44	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	17	18	18	20			
45	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	94	24	20	24	23			
46	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	89	22	20	21	24			
47	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	29	22	27	27				
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	31	23	29	25				
49	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	100	26	21	26	24				
50	3	3	4	1	3	1	3	3	4	1	1	3	3	3	1	4	1	3	1	1	3	2	3	4	1	2	1	3	1	75	20	15	16	20			
51	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	97	25	22	25	23				
52	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	25	21	25	23				
53	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	102	28	23	25	23			
54	4	4	3	3	3	2	4	3																													

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Penelitian Resiliensi

A. Kompetensi pribadi, Standar tinggi, dan Keuletan

		Correlations								
		Aitem1	Aitem3	Aitem5	Aitem7	Aitem2	Aitem4	Aitem6	Aitem8	AspekA
Aitem1	Pearson Correlation	1	,220*	,100	,384**	,030	,152	,034	,470**	,581**
	Sig. (2-tailed)		,028	,321	,000	,765	,131	,739	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem3	Pearson Correlation	,220*	1	,155	,203*	-,138	-,084	-,086	,116	,293*
	Sig. (2-tailed)	,028		,123	,043	,172	,405	,396	,250	,003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem5	Pearson Correlation	,100	,155	1	,191	-,150	-,043	-,133	-,097	,214
	Sig. (2-tailed)	,321	,123		,058	,135	,673	,189	,339	,032
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7	Pearson Correlation	,384**	,203*	,191	1	,052	,166	-,021	,341**	,539**
	Sig. (2-tailed)	,000	,043	,058		,608	,099	,835	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2	Pearson Correlation	,030	-,138	-,150	,052	1	,240*	,048	,109	,344**
	Sig. (2-tailed)	,765	,172	,135	,608		,016	,633	,278	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem4	Pearson Correlation	,152	-,084	-,043	,166	,240*	1	,365**	,292**	,572**
	Sig. (2-tailed)	,131	,405	,673	,099	,016		,000	,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6	Pearson Correlation	,034	-,086	-,133	-,021	,048	,365**	1	,527**	,535**
	Sig. (2-tailed)	,739	,396	,189	,835	,633	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8	Pearson Correlation	,470**	,116	-,097	,341**	,109	,292**	,527**	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,250	,339	,001	,278	,003	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekA	Pearson Correlation	,581**	,293**	,214*	,539**	,344**	,572**	,535**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,032	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Percaya pada naluri seseorang, Toleransi terhadap pengaruh negatif, dan Penguatan dari efek stress

		Correlations								
		Aitem9	Aitem11	Aitem13	Aitem15	Aitem10	Aitem12	Aitem14	Aitem16	AspekB
Aitem9	Pearson Correlation	1	-,051	-,145	,010	-,324**	,152	-,023	-,090	,248
	Sig. (2-tailed)		,612	,149	,924	,001	,130	,818	,374	,013
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem11	Pearson Correlation	-,051	1	,366**	,016	-,132	-,248*	,156	,072	,274*
	Sig. (2-tailed)	,612		,000	,878	,192	,013	,121	,478	,006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem13	Pearson Correlation	-,145	,366**	1	,246*	-,118	,100	,349**	,173	,518**
	Sig. (2-tailed)	,149	,000		,013	,241	,322	,000	,086	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem15	Pearson Correlation	,010	,016	,246*	1	-,003	,153	,102	,012	,396**
	Sig. (2-tailed)	,924	,878	,013		,978	,129	,313	,905	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem10	Pearson Correlation	-,324**	-,132	-,118	-,003	1	-,090	-,075	-,266**	-,032
	Sig. (2-tailed)	,001	,192	,241	,978		,372	,460	,007	,753
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem12	Pearson Correlation	,152	-,248*	,100	,153	-,090	1	,418**	,373**	,598**
	Sig. (2-tailed)	,130	,013	,322	,129	,372		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem14	Pearson Correlation	-,023	,156	,349**	,102	-,075	,418**	1	,617**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,818	,121	,000	,313	,460	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem16	Pearson Correlation	-,090	,072	,173	,012	-,266**	,373**	,617**	1	,574**
	Sig. (2-tailed)	,374	,478	,086	,905	,007	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekB	Pearson Correlation	,248	,274*	,518**	,396**	-,032	,598**	,780**	,574**	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,006	,000	,000	,753	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Penerimaan positif terhadap perubahan, dan Hubungan yang aman

Correlations

	Aitem17	Aitem19	Aitem21	Aitem23	Aitem18	Aitem20	Aitem22	Aitem24	AspekC
Aitem17 Pearson Correlation	1	,189	,369**	,210*	,274**	-,155	,133	,147	,602**
Sig. (2-tailed)		,060	,000	,036	,006	,123	,187	,144	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19 Pearson Correlation	-,189	1	-,143	-,237*	-,396**	,336**	-,304**	-,384**	-,085
Sig. (2-tailed)	,060		,155	,018	,000	,001	,002	,000	,402
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem21 Pearson Correlation	,369**	-,143	1	,176	,012	-,315**	,105	,091	,390**
Sig. (2-tailed)	,000	,155		,080	,907	,001	,296	,367	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23 Pearson Correlation	,210*	-,237*	,176	1	,200*	-,242*	,283**	,234*	,537**
Sig. (2-tailed)	,036	,018	,080		,046	,015	,004	,019	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem18 Pearson Correlation	,274**	-,396**	,012	,200*	1	-,345**	,228*	,340**	,513**
Sig. (2-tailed)	,006	,000	,907	,046		,000	,023	,001	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem20 Pearson Correlation	-,155	,336**	-,315**	-,242*	-,345**	1	-,074	-,328**	-,050
Sig. (2-tailed)	,123	,001	,001	,015	,000		,467	,001	,621
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22 Pearson Correlation	,133	-,304**	,105	,283**	,228*	-,074	1	,279**	,528**
Sig. (2-tailed)	,187	,002	,296	,004	,023	,467		,005	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem24 Pearson Correlation	,147	-,384**	,091	,234*	,340**	-,328**	,279**	1	,484**
Sig. (2-tailed)	,144	,000	,367	,019	,001	,001	,005		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekC Pearson Correlation	,602**	-,085	,390**	,537**	,513**	-,050	,528**	,484**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,402	,000	,000	,000	,621	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Kontrol dan Faktor

Correlations

	Aitem25	Aitem27	Aitem29	Aitem31	Aitem26	Aitem28	Aitem30	Aitem32	AspekD
Aitem25 Pearson Correlation	1	,023	,427**	,223*	-,289**	,228*	,207*	,287**	,630**
Sig. (2-tailed)		,824	,000	,026	,004	,022	,039	,004	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem27 Pearson Correlation	,023	1	-,152	-,077	-,343**	-,076	-,083	-,219**	,044
Sig. (2-tailed)	,824		,131	,443	,000	,455	,413	,029	,662
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem29 Pearson Correlation	,427**	-,152	1	,308**	,222*	,111	,321**	,127	,534**
Sig. (2-tailed)	,000	,131		,002	,026	,271	,001	,207	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem31 Pearson Correlation	,223*	-,077	,308**	1	,209*	-,028	,119	,052	,391**
Sig. (2-tailed)	,026	,443	,002		,037	,784	,236	,608	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem26 Pearson Correlation	-,289**	-,343**	,222*	,209*	1	,350**	,283**	,247	,554**
Sig. (2-tailed)	,004	,000	,026	,037		,000	,004	,013	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem28 Pearson Correlation	,228*	-,076	,111	-,028	,350**	1	,443**	,453**	,645**
Sig. (2-tailed)	,022	,455	,271	,784	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem30 Pearson Correlation	,207*	-,083	,321**	,119	,283**	,443**	1	,445**	,689**
Sig. (2-tailed)	,039	,413	,001	,236	,004	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem32 Pearson Correlation	,287**	-,219**	,127	,052	,247	,453**	,445**	1	,596**
Sig. (2-tailed)	,004	,029	,207	,608	,013	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekD Pearson Correlation	,630**	,044	,534**	,391**	,554**	,645**	,689**	,596**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,662	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

E. Pengaruh spiritual

Correlations

	Aitem33	Aitem35	Aitem37	Aitem39	Aitem34	Aitem36	Aitem38	Aitem40	AspekE
Aitem33 Pearson Correlation	1	.485**	.409**	.360**	.262**	.229	.374**	.433**	.693**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,009	,022	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem35 Pearson Correlation	.485**	1	.377**	.435**	,085	,088	.246*	,147	.548**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,401	,383	,014	,143	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem37 Pearson Correlation	.409**	.377**	1	.406**	,194	,009	.352**	.280**	.607**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,053	,930	,000	,005	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem39 Pearson Correlation	.360**	.435**	.406**	1	.264**	,151	.366**	.374**	.657**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,008	,134	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem34 Pearson Correlation	.262**	,085	,194	.264**	1	,149	.281**	.240*	.504**
Sig. (2-tailed)	,009	,401	,053	,008		,138	,005	,016	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem36 Pearson Correlation	.229	,088	,009	,151	,149	1	.354**	.374**	.494**
Sig. (2-tailed)	,022	,383	,930	,134	,138		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem38 Pearson Correlation	.374**	.246*	.352**	.366**	.281**	.354**	1	.636**	.741**
Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,000	,005	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem40 Pearson Correlation	.433**	,147	.280**	.374**	.240*	.374**	.636**	1	.721**
Sig. (2-tailed)	,000	,143	,005	,000	,016	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekE Pearson Correlation	.693**	.548**	.607**	.657**	.504**	.494**	.741**	.721**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Penelitian Dukungan Sosial

A. Dukungan Emosional

Correlations

	Aitem1	Aitem6	Aitem8	Aitem2	Aitem10	Aitem19	Aitem25	Aitem22	AspekA
Aitem1 Pearson Correlation	1	.544**	.351**	.566**	.332**	.366**	.408**	.367**	.697**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6 Pearson Correlation	.544**	1	.427**	.483**	.462**	.315**	.353**	.487**	.721**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8 Pearson Correlation	.351**	.427**	1	.484**	.305**	.635**	.479**	.207*	.679**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,000	,000	,039	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2 Pearson Correlation	.566**	.483**	.484**	1	.533**	.332**	.375**	.245*	.709**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,000	,014	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem10 Pearson Correlation	.332**	.462**	.305**	.533**	1	.395**	.436**	.555**	.724**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000		,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19 Pearson Correlation	.366**	.315**	.635**	.332**	.395**	1	.468**	.376**	.691**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,001	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem25 Pearson Correlation	.408**	.353**	.479**	.375**	.436**	.468**	1	.427**	.712**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22 Pearson Correlation	.367**	.487**	.207*	.245*	.555**	.376**	.427**	1	.671**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,039	,014	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekA Pearson Correlation	.697**	.721**	.679**	.709**	.724**	.691**	.712**	.671**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Dukungan informasi

Correlations

	Aitem20	Aitem23	Aitem26	Aitem27	Aitem17	Aitem28	Aitem7	Aitem21	AspekD
Aitem20 Pearson Correlation	1	.226 [*]	.534 ^{**}	.621 ^{**}	.360 ^{**}	.467 ^{**}	-.432 ^{**}	.307 ^{**}	.696 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.024	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23 Pearson Correlation	.226 [*]	1	.235 [*]	.262 ^{**}	.143	.440 ^{**}	-.231 [*]	.300 ^{**}	.572 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.024		.018	.008	.157	.000	.021	.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem26 Pearson Correlation	.534 ^{**}	.235 [*]	1	.671 ^{**}	.419 ^{**}	.363 ^{**}	-.320 ^{**}	.203 [*]	.683 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.018		.000	.000	.000	.001	.043	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem27 Pearson Correlation	.621 ^{**}	.262 ^{**}	.671 ^{**}	1	.222 [*]	.367 ^{**}	-.397 ^{**}	.167	.635 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000		.026	.000	.000	.097	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem17 Pearson Correlation	.360 ^{**}	.143	.419 ^{**}	.222 [*]	1	.314 ^{**}	-.363 ^{**}	.313 ^{**}	.598 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.157	.000	.026		.001	.000	.002	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem28 Pearson Correlation	.467 ^{**}	.440 ^{**}	.363 ^{**}	.367 ^{**}	.314 ^{**}	1	-.406 ^{**}	.574 ^{**}	.749 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7 Pearson Correlation	-.432 ^{**}	-.231 [*]	-.320 ^{**}	-.397 ^{**}	-.363 ^{**}	-.406 ^{**}	1	-.289 ^{**}	-.326 [*]
Sig. (2-tailed)	.000	.021	.001	.000	.000	.000		.004	.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem21 Pearson Correlation	.307 ^{**}	.300 ^{**}	.203 [*]	.167	.313 ^{**}	.574 ^{**}	-.289 ^{**}	1	.638 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.002	.002	.043	.097	.002	.000	.004		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AspekD Pearson Correlation	.696 ^{**}	.572 ^{**}	.683 ^{**}	.635 ^{**}	.598 ^{**}	.749 ^{**}	-.326 [*]	.638 ^{**}	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Y Penelitian (Resiliensi)

Aspek A Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	6

Aspek B Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	5

Aspek C Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	6

Aspek D Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	7

Aspek E Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	8

Semua Aspek Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	32

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas X Penelitian (Dukungan Sosial)

Aspek A Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	8

Aspek B Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	7

Aspek C Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	8

Aspek D
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,609	8

Semua Aspek
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	31

Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	100	60	109	90,83	10,318
Dukungan_Sosial	100	41	121	93,22	13,623
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 9. Kategorisasi Skor

Resiliensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	6	6,0	6,0	6,0
Tinggi	58	58,0	58,0	64,0
Sedang	31	31,0	31,0	95,0
Rendah	5	5,0	5,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

dukungan sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	27	27,0	27,0	27,0
Tinggi	52	52,0	52,0	79,0
Sedang	18	18,0	18,0	97,0
Rendah	1	1,0	1,0	98,0
Sangat Rendah	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 10. Uji Asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resiliensi	,080	100	,116	,971	100	,025
Dukungan_Sosial	,079	100	,122	,969	100	,018

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Uji Asumsi Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan_Sosial	Between Groups (Combined)	5396,992	43	125,511	2,248	,002
	Linearity	2745,538	1	2745,538	49,172	,000
	Deviation from Linearity	2651,454	42	63,130	1,131	,331
	Within Groups	3126,798	56	55,836		
Total		8523,790	99			

Lampiran 12. Uji Analisis Kolerasi Product Moment

Correlations

		Resiliensi	Dukungan_Sosial
Resiliensi	Pearson	1	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Dukungan_Sosi AI	Pearson	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Uji Analisis Korelasi Parsial

Correlations

Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y1
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	,833	,864	,711	,016
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	,872
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	,833	1,000	,819	,691	,106
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	,296
		Df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	,864	,819	1,000	,750	,005
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	,964
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	,711	,691	,750	1,000	-,005
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		,957
		Df	98	98	98	0	98
Y1	Correlation	,016	,106	,005	-,005	1,000	
	Significance (2-tailed)	,872	,296	,964	,957		
	df	98	98	98	98	0	
Y1	X1	Correlation	1,000	,836	,864	,711	
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	,836	1,000	,823	,695	
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	
		Df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	,864	,823	1,000	,750	
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	
		Df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	,711	,695	,750	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		
		Df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations .

Correlations

Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y2
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	,833	,864	,711	,007
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	,948
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	,833	1,000	,819	,691	-,004
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	,965
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	,864	,819	1,000	,750	,100
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	,323
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	,711	,691	,750	1,000	-,112
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		,266
		df	98	98	98	0	98
Y2	Correlation	,007	-,004	,100	-,112	1,000	
	Significance (2-tailed)	,948	,965	,323	,266		
	df	98	98	98	98	0	
Y2	X1	Correlation	1,000	,833	,868	,716	
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	,833	1,000	,823	,695	
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	,868	,823	1,000	,770	
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	
		Df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	,716	,695	,770	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		
		Df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pears on) correlations .

Correlations

Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y3
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	,833	,864	,711	,395
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	,833	1,000	,819	,691	,429
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	,864	,819	1,000	,750	,423
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	,711	,691	,750	1,000	,341
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		,001
		df	98	98	98	0	98
Y3	Correlation	,395	,429	,423	,341	1,000	
	Significance (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		
	df	98	98	98	98	0	
Y3	X1	Correlation	1,000	,800	,837	,667	
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	,800	1,000	,779	,641	
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	,837	,779	1,000	,711	
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	
		Df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	,667	,641	,711	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		
		Df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pears on) correlations .

Correlations

Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y4
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	,833	,864	,711	,546
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	,833	1,000	,819	,691	,455
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	,864	,819	1,000	,750	,513
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	,711	,691	,750	1,000	,448
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
		df	98	98	98	0	98
Y4	Correlation	,546	,455	,513	,448	1,000	
	Significance (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		
	df	98	98	98	98	0	
Y4	X1	Correlation	1,000	,784	,812	,622	
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	,784	1,000	,766	,611	
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	,812	,766	1,000	,678	
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	
		Df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	,622	,611	,678	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		
		Df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pears on) correlations .

Correlations

Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y5
-none- ^a	X1	Correlation	1,000	,833	,864	,711	,392
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	,833	1,000	,819	,691	,297
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	,003
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	,864	,819	1,000	,750	,392
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	,711	,691	,750	1,000	,463
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
		df	98	98	98	0	98
Y5	Correlation	,392	,297	,392	,463	1,000	
	Significance (2-tailed)	,000	,003	,000	,000		
	df	98	98	98	98	0	
Y5	X1	Correlation	1,000	,816	,839	,649	
		Significance (2-tailed)		,000	,000	,000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	,816	1,000	,800	,654	
		Significance (2-tailed)	,000		,000	,000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	,839	,800	1,000	,697	
		Significance (2-tailed)	,000	,000		,000	
		Df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	,649	,654	,697	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	,000	,000		
		Df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pears on) correlations .